

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) atau *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, penyakit ini pertama kali ditemukan di Surabaya pada tahun 1968. Kejadian Luar Biasa (KLB) pada saat itu terjadi sebanyak 58 kasus dengan 24 kasus kematian yang pada akhirnya menyebar ke seluruh Indonesia. DBD dikenal dengan penyakit endemik di masyarakat karena proses penyebarannya berlangsung sangat cepat dalam suatu wilayah bahkan telah meningkat di seluruh dunia dalam dekade terakhir (Kasenda dkk dalam Page *et al.*, 2022).

Kasus DBD yang terlambat mendapatkan perawatan dapat menyebabkan fatalitas seperti kematian. Pada tahun 2021 terdapat 73.518 kasus DBD dengan jumlah kematian sebanyak 705 kasus. Hal-hal yang menyebabkan masalah adalah tingkat kematian yang tinggi dan mudahnya penyebaran penyakit. Penyebaran kasus DBD di Indonesia dapat dilihat melalui banyaknya kabupaten/kota dengan status terjangkit. Pada tahun 2021 terdapat 474 (92,2%) kabupaten/kota yang terjangkit DBD di Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia 2021).

Sepanjang tahun 2022 tercatat sebanyak 1.845 kasus dan sebanyak 28 orang meninggal dunia di Tasikmalaya (SIDBD, 2022). Kasus DBD Kota Tasikmalaya yang menjalani perawatan inap di RSUD dr. Soekardjo

Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 sebanyak 879 kasus, yang mana kasus DBD ini termasuk 10 besar penyakit Rawat Inap di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

Kasus DBD banyak terjadi bahkan terus meningkat setiap waktunya di lingkungan masyarakat tanpa melihat umur. Selain itu, dikarenakan DBD disebabkan oleh virus dan sejauh ini pengobatan hanya dapat dilakukan secara simptomatis yaitu menghilangkan gejala yang terlihat serta pemberian cairan tubuh yang harus tetap terjaga dikarenakan suhu tubuh yang tinggi akibat demam dapat menyebabkan dehidrasi bahkan beresiko kejang. Obat yang diberikan yaaitu untuk mengurangi demam serta menangani pendarahan (Dania, 2016). Penggunaan parasetamol juga merupakan alternatif yang sering digunakan sebagai pereda nyeri dan antipiretik baik pada anak maupun orang dewasa. Selain itu, pada pasien DBD diketahui ada yang disertai dengan komplikasi dan non komplikasi.

Berdasarkan penelitian munawaroh (2017), pasien DBD yang di rawat inap 64,11% mengalami komplikasi dengan berbagai penyakit. Pemberian terapi pengobatan yang optimal dapat menurunkan jumlah kasus dan kematian akibat DBD (Munawaroh, Nurmainah and Untari, 2017). Maka dari itu peneliti tertarik meneliti dengan tema Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien Demam Berdarah Dengue di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya berdasarkan data yang akurat dan apa adanya. Pemilihan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya dikarenakan Rumah Sakit tersebut sebagai salah satu Rumah Sakit Rujukan di

Tasikmalaya. Penelitian dilakukan menggunakan data Rekam Medik seluruh pasien pada bulan Juli 2022-September 2022 yang merupakan puncak tertinggi pasien DBD Rawat Inap pada tahun 2022. Diharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat dalam bidang, rumah sakit dan masyarakat mengenai penggunaan obat di rumah sakit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dikarenakan kasus Demam Berdarah Dengue yang terus meningkat tanpa melihat umur yang disebabkan oleh virus maka sejauh ini pengobatan hanya dapat dilakukan secara simptomatis yaitu menghilangkan gejala yang terlihat serta pemberian cairan untuk mengurangi dehidrasi, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana Gambaran Penggunaan Obat pada Pasien Demam Berdarah Dengue di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Obat pada Pasien Demam Berdarah Dengue di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien Demam Berdarah Dengue berdasarkan Jenis kelamin di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

- b. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien Demam Berdarah Dengue berdasarkan umur di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya
- c. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien Demam Berdarah Dengue berdasarkan diagnosa di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya
- d. Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat berdasarkan rute pemberian obat pada pasien Demam Berdarah Dengue di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya
- e. Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat berdasarkan bentuk sediaan obat pada pasien Demam Berdarah Dengue di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya
- f. Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat berdasarkan golongan obat pada pasien Demam Berdarah Dengue di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan Farmasi Klinik Komunitas yang meliputi Farmakologi dan Farmasi Klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai gambaran penggunaan obat Demam Berdarah Dengue di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengobatan pada pasien Demam Berdarah Dengue di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

3. Bagi Instansi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Diharapkan memberikan informasi, sumber pembelajaran dan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan Pustaka dalam pengembangan ilmu kefarmasian di Kepustakaan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penyakit Demam Berdarah Dengue serta tindakan dan pengobatan yang diberikan pada pasien sehingga diperoleh pengobatan yang tepat, efektif dan aman.

5. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pengadaan obat dan pertimbangan dalam menentukan pengobatan pada pasien DBD di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Dianah <i>et al</i> , 2019	<i>Evaluasi Drug Releated (DPRs) Pengobatan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pasien Pediatri di Instalasi Rawat Inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Tahun 2018</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pengambilan data secara Retrospektif 2. Analisis data menggunakan metode <i>deskriptif</i> 3. Data disajikan dalam bentuk <i>persentase</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Jenis penelitian kualitatif <i>non experimental</i>
Munawaroh <i>et al</i> , 2018	Gambaran Penggunaan Antibiotik pada Pasien Anak yang menderita Demam Bardarah Dengue (DBD) di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Pontianak Tahun 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan data dilakukan secara Retrospektif berdasarkan catatan rekam medik pasien 2. Analisis Data diolah menggunakan <i>Microsoft Excel</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Penelitian menggunakan metode observasional dengan rancangan studi potong lintang (<i>cross sectional</i>)
Rosa <i>et al</i> , 2017	Gambaran kerasionalan pengobatan pada pasien Demam Berdarah Dengue di Ruang Rawat Inap RSI Siti Khadijah Palembang Tahun 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan data secara Retrospektif 2. Analisis data yang digunakan adalah analisis <i>univariate</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik <i>purposive sampling</i>
Sari D.F., 2016	Gambaran penggunaan parasetamol pada pasien Demam Berdarah Dengue Rawat Inap di RS Nurhidayah Bantul Periode Oktober-Desember 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian <i>deskriptif kuantitatif</i> dengan pengambilan data secara Retrospektif dari data rekam medis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat pelaksanaan

Penelitian tentang gambaran pengobatan pada pasien Demam Berdarah Dengue di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya periode Juli 2022-September 2022 belum pernah dilakukan. Penelitian serupa pernah dilakukan dengan judul “Gambaran penggunaan obat pada pasien Demam Berdarah Dengue Rawat Inap di RS Nurhidayah Bantul Periode Oktober-Desember 2014” oleh Sari D.F pada tahun 2016. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif *non experimental*. Sedangkan pada penelitian Munawaroh pada tahun 2018 tentang “Gambaran Penggunaan Antibiotik pada Pasien Anak yang menderita Demam Bardarah Dengue (DBD) di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Pontianak Tahun 2017” penelitian dilakukan secara observasional dengan rancangan studi potong lintang (*cross sectional*). Selanjutnya, pada penelitian Rosa pada tahun 2017 tentang “Gambaran kerasionalan pengobatan pada pasien Demam Berdarah Dengue di Ruang Rawat Inap RSI Siti Khadijah Palembang Tahun 2017” Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan pada penelitian Sari pada tahun 2016 tentang “Gambaran penggunaan parasetamol pada pasien Demam Berdarah Dengue Rawat Inap di RS Nurhidayah Bantul Periode Oktober-Desember 2014” penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data secara retrospektif dari data rekam medik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dalam hal tempat penelitian, periode penelitian, sampel yang diteliti, dimana penelitian ini menggunakan Teknik total sampel dan dilakukan pada subyek seluruh pasien Demam Berdarah Dengue yang mendapat perawatan inap, dengan rancangan

penelitian deskriptif kuantitatif dan pengambilan data secara retrospektif dari data rekam medik pasien Demam Berdarah Dengue di instalasi rawat inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada bulan Juli 2022-September 2022 sebanyak 255 pasien.